DUKUNGAN SUAMI, LINGKUNGAN KERJA, DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU YANG BEKERJA DI DINAS KESEHATAN PROVINSI BENGKULU

Husband's Support, Work Environment, and Exclusive Breastfeeding in Health Department of Bengkulu Province

Sanisahhuri[1], Sri Wahyuni[1], Susilo Wulan[1]

[1]Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email : sanisahhuri79@gmail.com

ABSTRAK

Setiap bayi berhak mendapatkan air susi ibu secara eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis. Selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Di tempat kerja maupun di tempat umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami dan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu yang Bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak berusia dibawah lima tahun dengan teknik pengambilan sampel secara Total Sampling. Teknik Pengumpulan data menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi dokumen atau berkas yang ada di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistic Chi-Square. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu yang Bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu yaitu 56,7% ibu yang mendapat dukungan memberikan ASI Eksklusif, kemudian tidak ada hubungan signifikan antara dukungan suami dan lingkungan kerja dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu yang Bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.

Kata Kunci : *dukungan suami, lingkungan kerja, pemberian asi eksklusif*

ABSTRACT

Every baby has the right to get exclusive mother's water from birth for 6 (six) months, except for medical indications. During the provision of breast milk, the family, the government, the local government and the community must fully support the mother's baby with the provision of special time and facilities. Provision of special facilities is held at work and in public places. The purpose of this study was to determine the factors related to the provision of exclusive breastfeeding by mothers who worked in the Bengkulu Provincial Health Office. The study was conducted using Cross Sectional research design. The population in this study is all mothers who have children under the age of five years using total sampling technique. Data collection

techniques using primary data by distributing questionnaires and secondary data are data obtained from the study of documents or files in the Bengkulu Provincial Health Office. Data were analyzed by univariate and bivariate using Chi-Square statistical test. The results of this study indicate that there is a significant relationship between the knowledge of mothers with exclusive breastfeeding by working mothers in the Bengkulu Provincial Health Office, namely 63.6% of mothers who have sufficient knowledge not to provide exclusive breastfeeding, then there is no significant relationship between husband's support and work environment with Exclusive breastfeeding by working mothers at the Bengkulu Provincial Health Office.

Keywords: *exclusive breastfeeding, husband's support, mother knowledge, work environment*

A. Pendahuluan

Menyusui merupakan hal yang penting serta mendasar bagi kesehatan dan perkembangan anak, juga untuk kesehatan ibu. Menurut laporan terbaru oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) yang bekerja sama dengan *Global Breastfeeding Collective* (1 Agustus 2017), tidak ada negara di dunia yang sepenuhnya memenuhi standar pemberian ASI Eksklusif sesuai dengan yang telah direkomendasikan. Capaian pemberian ASI Eksklusif secara global dari 194 negara, hanya 40% bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif. Capaian ini masih di bawah target ASI Eksklusif setidaknya mencapai 50% di tahun 2025. Hanya 23 negara yang memiliki tingkat pemberian ASI Eksklusif di atas 60% (WHO, 2018).

Tidak menyusui dapat meningkatkan risiko infeksi akut pada bayi seperti diare, pnemonia, infeksi telinga, *haemophilus influenza*, meningitis dan infeksi saluran kemih. Resiko jangka panjang dapat menyebabkan gizi buruk, *stunting*, obesitas bahkan juga berdampak pada kesehatan mental anak (Perpres, 2012). Ibu yang tidak menyusui dapat meningkatkan resiko kanker payudara, kanker indung telur (*ovarium*), *obesitas*, *osteoforosis*, diabetes, *hipertensi*, *hyperlipidemia, Cardiovaskular*, *rheumatoid*, *atrhritis*, *alzheimer*/pikun, *depresi post partum*, bahkan sampai, pada resiko menyiksa dan menelantarkan anak (Kemenkes RI, 2014).

Jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif di Indonesia Tahun 2016 hanya 29,5% dari seluruh bayi 0-6 bulan secara nasional, sedangkan target rencana strategis Kementerian Kesehatan pada Program Bina Gizi Kesehatan Ibu dan Anak, indikator pemberian ASI Eksklusif akan mencapai angka 42% (Kemenkes RI, 2017). Di provinsi Bengkulu sendiri cakupan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 4.207 (61%) dari 6.891 bayi 0-6 bulan yang ada, dengan rincian 2.111 bayi laki-laki dan 2.096 bayi perempuan. (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2017).

Untuk kondisi sekarang banyak tantangan yang dihadapi oleh ibu menyusui, terlebih bagi ibu yang juga harus bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Peran ganda perempuan memang kerap membuat mereka kurang bisa mengharmoniskan peran domestik dan peran mereka di publik. Namun,

tentunya mulai dari dukungan suami tentang pemahaman ASI Eksklusif, peran keluarga, pasangan (suami), kantor dan juga pemerintah bisa mengambil peran untuk bisa memyukseskan ibu menyusui. Kepada mereka harus terus diyakinkan bahwa pemberian ASI adalah penting bagi bayi dan juga ibunya. Adapun penyebab umum yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah dukungan suami dan lingkungan kerja tentang menyusui dan findividual dari dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif (Pollard, 2017).

Berdasarkan survey awal dan wawancara langsung pada karyawati di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu dukungan suami dan lingkungan kerja yang menyebabkan ibu gagal memberikan ASI Eksklusif. Kegagalan memberikan ASI Eksklusif dengan alasan karena tidak mendapat dukungan keluarga, dimana suami tidak terlalu mempermasalahkan sang bayi harus mendapat ASI Eksklusif atau tidak, yang penting sang bayi selalu mendapat asupan makanan baik dari ASI maupun susu formula. Kemudian ada ibu menyatakan bahwa mereka gagal memberikan ASI Eksklusif karena tidak ada dukungan dari lingkungan kerja, dimana di tempat bekerja tidak didukung dengan ruang khusus penitipan anak atau ruang untuk menyusui. ibu menyatakan bahwa mereka tidak terlalu mengetahui manfaat dan betapa pentingnya pemberian ASI Eksklusif dari 0-6 bulan tanpa memberikan asupan lain. Dan beberapa ibu yang lain ada yang mengatakan rasa sakit pada putting susu karena gigi anak sudah tumbuh menyebabkan ibu menghentikan pemberian ASI sebelum usia bayi 6 bulan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara dukungan suami dan lingkungan kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu?". Tujuan penelitian adalah untuk mempelajari hubungan dukungan suami dan lingkungan kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu pada 06-16 Agustus 2018. Penelitian ini menggunakan jenis survey analitik dengan desain cross sectional dan dengan menggunakan *total sampling* yaitu 30 orang ibu yang memiliki anak yang berusia dibawah 5 tahun. Analisis dilakukan dengan uji statistik analisis *chi square* (χ^2) dan untuk mengetahui keeratan hubungan dengan menggunakan uji statistik *Contingency Coefficient* (C).

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel bebas (dukungan suami dan lingkungan kerja) dan terikat (pemberian ASI eksklusif). Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Gambaran Distribusi Frekuensi Dukungan Suami
di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentese (%)
1	Tidak Mendukung	14	46,7
2	Mendukung	16	53,3
	Jumlah	30	100

Dari 30 orang ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu terdapat 14 orang ibu (46,7%) tidak mendapatkan dukungan suami dan 16 orang ibu (53,3%) mendapatkan dukungan suami.

Tabel 2.
Gambaran Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja
di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.

No	Lingkungan Kerja	Frekuensi	Persentese (%)
1	Tidak	13	43,3
2	Ya	17	56,7
	Jumlah	30	100

Dari 30 orang ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu terdapat 13 orang ibu (43,3%) yang mengatakan bahwa di lingkungan kerja tidak terdapat ruang khusus laktasi dan 17 orang ibu (56,7%) mengatakan di lingkungan kerja ada terdapat ruang khusus laktasi.

Tabel 3.
Gambaran Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Oleh
Ibu yang Bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.

No	Pemberian Asi Eklusif	Frekuensi	Persentese (%)
1	Tidak	10	33,3
2	Ya	20	66,7
	Jumlah	30	100

Dari 30 orang ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu terdapat 10 orang ibu (33,3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 20 orang ibu (66,7%) yang memberikan ASI eksklusif.

Tabel 4.
Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu yang Bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p
	Tidak		Ya				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mendukung	6	42,9	8	57,1	14	100	0,442
Mendukung	4	25,0	12	75,0	16	100	
Total	10	33,3	20	66,7	30	100	

Dari 14 orang ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami terdapat 6 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 8 orang yang memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 16 orang ibu yang mendapatkan dukungan suami terdapat 4 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 12 orang yang memberikan ASI eksklusif yang bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapat nilai *Exact.sig* (p)=0,442. Karena nilai p>0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.

Tabel 5.
Hubungan Lingkungan Kerja dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu

Lingkungan Kerja	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p
	Tidak		Ya				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak	6	46,2	7	53,8	13	100	0,255
Ya	4	23,5	13	76,5	17	100	
Total	10	33,3	20	66,7	30	100	

Dari 13 orang terdapat 6 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 7 orang yang memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 17 orang ibu yang mengatakan di lingkungan kerja ada ruang khusus laktasi, terdapat 4 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 13 orang yang memberikan ASI eksklusif yang bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapat nilai *Exact.sig* (p)=0,255. Karena nilai p>0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis bivariat dapat diketahui bahwa dari 14 orang ibu yang tidak mendapat dukungan suami dalam hal ini suami, terdapat 8 orang ibu (57,1%) yang masih memberikan

ASI eksklusif, hal ini karena pada saat mengimunisasikan dan memeriksakan kesehatan bayinya, sering mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tentang manfaat dari ASI Eksklusif dan merasa walaupun tidak mendapatkan dukungan dari suami sudah menjadi kewajiban dari seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sedangkan dari 16 orang yang mendapatkan dukungan dari suami, terdapat 4 (25,0%) ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada Bayinya, hal ini karena volume ASI memang sedikit sehingga Ibu memberikan tambahan susu formula untuk memenuhi kebutuhan bayinya.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square (Fisher's Exact Test)* tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang bekerja di Dinas kesehatan Provinsi Bengkulu, artinya walaupun ada dukungan suami, belum tentu Ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Sholihati (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Selanjutnya, penelitian ini tidak sejalan dengan teori Ida (2011), yang menyatakan motivasi Ibu untuk menyusui akan bangkit jika memperoleh kepercayaan diri dan mendapat dukungan dari suami.

Berdasarkan analisis bivariat dapat diketahui bahwa dari 13 orang ibu yang mengatakan tidak ada ruang khusus laktasi di lingkungan kerjanya, masih terdapat 7 orang ibu (53,8%) memberikan ASI eksklusif, hal ini karena ibu mengetahui tentang manfaat dari pemberian ASI eksklusif dan ibu mendapatkan dukungan dari suami untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga walapun tidak mempunyai ruangan khusus suami selalu membantu dengan membawakan pompa ASI pada saat jam-jam tertentu ketika ibu ke kantor, agar ibu dapat memerah ASInya yang nantinya akan diberikan kepada bayinya di rumah. Sedangkan dari 17 orang ibu yang menyatakan di lingkungan kerjanya ada terdapat ruang khusus laktasi, masih terdapat 4 orang ibu (23,5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini karena ibu merasa keberatan untuk membawa bayinya ke kantor dan juga tidak ingin memerah ASInya di ruangan tersebut karena sibuk bekerja dan merasa sudah cukup dengan memberika susu formula saja utuk bayinya.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square (Fisher's Exact Test)* tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang bekerja di Dinas kesehatan Provinsi Bengkulu, artinya walaupun di lingkungan kerja ada ruang khusus laktasi, belum tentu ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) dengan judul hubungan antara lingkugan tempat Ibu bekerja tentang manajemen laktasi dan dukungan tempat kerja dengan perilaku Ibu dalam pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura, yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tempat kerja dengan perilaku Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura.

D. Kesimpulan

1. Dari 30 orang ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu terdapat 17 orang ibu (56,7%) tidak mendapatkan dukungan suami.
2. Dari 30 orang ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu terdapat 17 orang ibu (56,7%) mengatakan ada ruang khusus laktasi di lingkungan kerjanya.
3. Dari 30 orang ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu terdapat 20 orang ibu (66,7%) memberikan ASI Eksklusif.
4. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu dengan kategori sedang.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.

Daftar Pustaka

Abata, Q.A. (2015). *Merawat Bayi Baru Lahir*. Madiun: Al-Furqon.

Afifah, D.N. (2007). Faktor- faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pembeian ASI Eksklusif di Kabupaten Semarang. [Versi Elektronik]. *Journal of Nutritition Collage, Volume No 4 Tahun 2016 (Jilid 2). Halaman 321-327*

Anjasari, L. (2017) *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap ASI Eklusif Dengan Pemberian MPASI Pada Ibu Bekerja di Desa Rembes Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*.

Bayu, M. (2014) *Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarata : Panda Media

Dinkes Provinsi Bengkulu. (2011). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2015*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi

Dinkes Provinsi Bengkulu. (2017) *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2017*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi

Ida (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok 2011. Diambil pada 3 April 2018 *http://lontar.ui.ac.id/file=digital/20297960-T30146-Ida.pdf*

Kemenkes RI (2014). *Pelatihan Konseling Menyusui Sejak Lahir Sampai Enam Bulan Hanya ASI Saja*. Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kemenkes RI

Kemenkes RI (2014). *Pelatihan Konseling Menyusui Sejak Lahir Sampai Enam Bulan Hanya ASI Saja*. Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kemenkes RI

Kemenkes RI (2017). *Upaya Peningkatan Implementasi Menyusui di Komunitas Untuk Mencapai Pembangunan Berkelanjutan. Power Point*. Dirjen Kesmas Kemenkes RI

Lestari, D. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan kabupaten Lampung*

Barat. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Lampung

Perpers RI. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Pollard, M. (2017). *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. (Terjemahan E. Elly Wiriawan). Jakarta: Buku Kedokteran EGC. (Buku asli diterbitkan tahun 2015).

Putri, A.I.M., (2013) *Hubungan antara pengetahuan Ibu bekerja tentang manajemen laktasi dan dukungan tempat kerja dengan perilaku Ibu dalam pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sholihati, A.A. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*., Universitas Negeri Semarang.

Saryono, (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

WHO. (2018). *Babies and mothers worldwide failed by lack of investment in breastfeeding*. Geneva, Switzerland; WHO Document Production.